

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI DISIPLIN ILMU

**Nur Sahfitri<sup>1</sup>, Ida Wahyuni Lubis<sup>2</sup>, Amat Da'im<sup>3</sup>, Wiyono<sup>4</sup>, Imam Subekti<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

e-mail: sahfitrinur@gmail.com<sup>1</sup>, idawahyuni707@gmail.com<sup>2</sup>, amat.daim@gmail.com<sup>3</sup>,  
wiyonopacitan82@gmail.com<sup>4</sup>, subekti240@gmail.com<sup>5</sup>

### Abstrak

Kajian Manajemen Pendidikan Islam menitikberatkan pada unsur formal dan materil tertentu. Untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan Islam, penelitian ini berupaya menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan teknik manajemen kontemporer. Pendidikan Islam harus menyeimbangkan antara menjaga keunikan dan tetap relevan dalam menghadapi globalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hakikat, luasan, ciri-ciri, dan evolusi manajemen pendidikan Islam sebagai bidang kajian. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif-analitik yang dipadukan dengan pendekatan kualitatif. Untuk memahami ide, praktik, dan penerapan manajemen pendidikan Islam dalam konteks globalisasi, metode pengumpulan data meliputi dokumentasi dan tinjauan pustaka. Informasi tersebut dikaji baik secara fenomenologis untuk mengkaji bagaimana gagasan-gagasan tersebut diterapkan dalam dunia kontemporer maupun secara hermeneutis untuk memahami bagaimana wahyu dan budaya Islam terintegrasi. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam telah menjadi bidang akademis yang diakui dan dapat menyesuaikan diri dengan teknologi kontemporer dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip inti Islam. Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Globalisasi, Prinsip Islam.

### Abstract

*The study of Islamic Education Management focuses on certain formal and material elements. To improve the efficiency of managing Islamic educational institutions, this study attempts to combine Islamic principles with contemporary management techniques. Islamic education must balance between maintaining uniqueness and remaining relevant in the face of globalization. The purpose of this study is to examine the nature, extent, characteristics, and evolution of Islamic education management as a field of study. This study uses a descriptive-analytical methodology combined with a qualitative approach. To understand the ideas, practices, and applications of Islamic education management in the context of globalization, data collection methods include documentation and literature review. The information is reviewed both phenomenologically to examine how these ideas are applied in the contemporary world and hermeneutically to understand how Islamic revelation and culture are integrated. The results show that Islamic education management has become a recognized academic field and can adapt to contemporary technology while maintaining the core principles of Islam.*

*Keyword: Islamic Education Management, Globalization, Islamic Principles.*

### PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan manajemen pendidikan islam. Periode klasik (570-1258 m), pada masa ini, manajemen pendidikan islam dimulai dari pendidikan di masjid nabawi yang dikelola langsung oleh rasulullah saw. Sistem pendidikan pada masa ini bersifat informal dan terdesentralisasi. Periode pertengahan (1258-1800 m) periode ini ditandai dengan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan islam seperti madrasah dan universitas. Nizhamiyah di baghdad menjadi contoh pioneer manajemen pendidikan islam yang sistematis. Periode modern (1800-sekarang). Manajemen pendidikan islam sebagai disiplin ilmu mulai

berkembang pesat pada abad ke-20. Beberapa perkembangan penting meliputi: tahun 1960-an: mulai dikenalnya konsep manajemen modern dalam pendidikan islam, tahun 1970-an: integrasi teori manajemen barat dengan nilai-nilai islam, tahun 1980-an: pengembangan kurikulum manajemen pendidikan islam, tahun 1990-an hingga sekarang:

Profesionalisasi manajemen pendidikan Islam Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun peradaban suatu bangsa. Tanpa pendidikan yang berkualitas, suatu bangsa akan tertinggal dibandingkan dengan bangsa lainnya dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, untuk memastikan bangsa ini tidak tertinggal, perlu adanya upaya yang maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini, pelaku pendidikan tidak hanya terbatas pada kalangan akademisi, tetapi juga para generasi muda sebagai penerus bangsa. Pemerintah memberikan jaminan pendidikan bagi seluruh warga negara, terutama kalangan remaja, melalui program wajib belajar sembilan tahun. Kesempatan ini seharusnya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh setiap individu, dan tidak boleh disia-siakan. Jangan sampai dengan adanya program yang bertujuan mencerdaskan putra bangsa, masih terdapat anak-anak yang putus sekolah atau enggan melanjutkan pendidikan mereka. Manajemen pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an. Beberapa ayat yang relevan antara lain:

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْتَرْقُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini mengandung prinsip perencanaan yang matang dalam setiap tindakan, termasuk dalam konteks pendidikan.

Dalam Surah As-Shaff ayat 4, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا ۖ كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

Ayat ini menekankan pentingnya pengorganisasian yang rapi dan terstruktur.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Kahfi ayat 2:

قِيمًا لِّيُنذَرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُخَبِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.”

Berangkat dari persoalan di atas, untuk mencapai hasil optimal dalam Manajemen Pendidikan Islam, manajemen harus dipahami secara menyeluruh, mulai dari proses hingga pelaksanaannya. Manajemen Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki karakteristik tersendiri, meskipun istilah "ilmu" lebih sering dikaitkan dengan bidang-bidang ilmu umum.

Manajemen Pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Namun, terjadi banyak kesalahpahaman dalam memaknai manajemen pendidikan islam, di mana konsep manajerial manajemen pendidikan islam sering dianggap sama dengan manajemen pendidikan secara umum. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan manajerial di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang masih mengacu pada konsep manajerial umum. Akibatnya, terdapat ketidakseimbangan antara materi pelajaran umum dengan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Ketidakseimbangan ini menyebabkan

banyak lembaga pendidikan Islam gagal menjalankan manajerial pendidikan Islam secara efektif. Sebagai dampaknya, banyak masyarakat yang menganggap bahwa penyimpangan sosial dan keterpurukan moral yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh pengelolaan pendidikan Islam yang tidak tepat.

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu hal yang sangat penting apabila melihat keberadaan pendidikan Islam itu sendiri. Agar tetap eksis dan berkembang, pendidikan Islam jelas membutuhkan pengelolaan yang baik, yang terencana dan tersusun dengan rapi. Sehingga dapat menumbuhkan kembangkan eksistensi pendidikan Islam di tengah-tengah persaingan global. Tinjauan manajemen pendidikan dilihat dari bidang garapannya bertitik tolak pada aktifitas program pembelajaran di kelas, setidaknya ada 8 (delapan) bidang garapan manajemen, meliputi manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen personal, manajemen pembiayaan pendidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen ketatalaksanaan, manajemen organisasi dan manajemen humas.

Untuk itu diwajibkan bagi siapa pun yang berada pada struktur manajemen memahami konsep dasar manajemen dan mengenai manajemen Pendidikan sebagai disiplin ilmu. Dengan itu dapat memperkaya pengetahuan-pengetahuan mengenai Manajemen Pendidikan Islam untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Untuk lebih jelasnya kami akan menjelaskan pada pembahasan dalam makalah ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai gagasan administrasi pendidikan islam dengan melihatnya dari sudut pandang filsafat, epistemologi, dan praktik dalam konteks globalisasi. Literatur, yang meliputi buku, jurnal akademis, dan makalah terkait, menyediakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Karya-karya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan islam, filsafat pendidikan, dan administrasi lembaga pendidikan termasuk dalam sumber utama. metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: tinjauan pustaka: menelaah karya-karya sebelumnya untuk memahami teori dan metode manajemen pendidikan islam. Dokumentasi: mencermati laporan dan catatan resmi tentang perkembangan pendidikan islam. Metode analisis data untuk memahami gagasan manajemen pendidikan islam berdasarkan teks wahyu dan budaya islam, data dikaji dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Selanjutnya, penyelidikan fenomenologis dilakukan untuk menyelidiki penerapan gagasan ini dalam konteks modernitas dan globalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hakikat Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu**

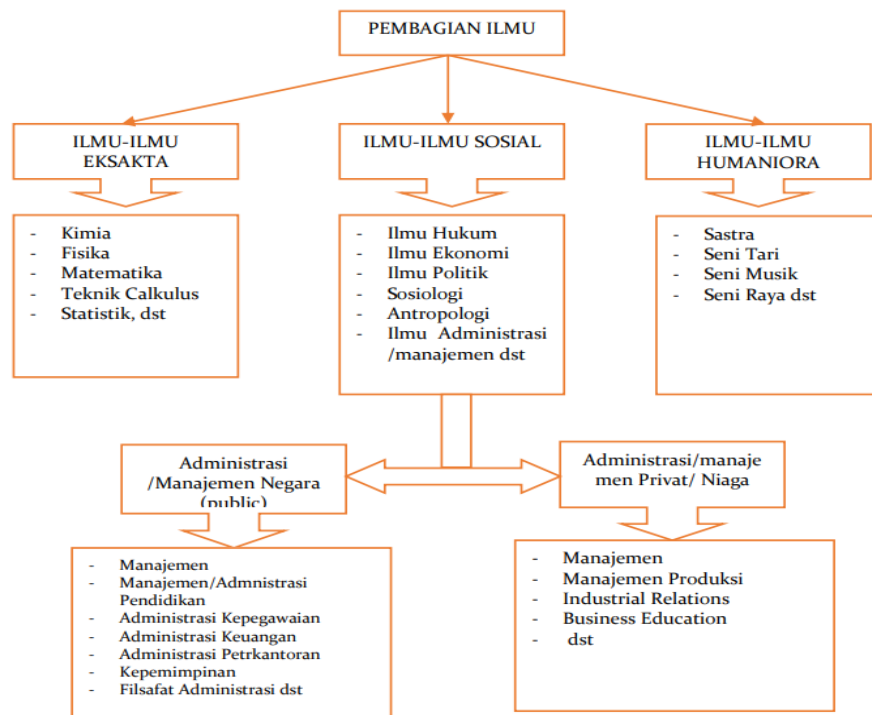
Sesuatu dapat dikatakan sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri mensyaratkan objek kajian yang jelas. Objek kajian tersebut terdiri dari dua hal yaitu objek material dan objek formal. Objek kajian inilah yang membedakan antara ilmu satu dengan yang lainnya. Objek material adalah sasaran material suatu penyelidikan, pemikiran atau penelitian ilmu, atau dalam pengertian lain, objek material adalah bahan yang menjadi tinjauan penelitian atau pembentukan pengetahuan.

Objek material juga berarti hal yang diselidiki, dipandang atau disorot oleh suatu disiplin ilmu. Objek material kajian manajemen pendidikan adalah sebagaimana objek material ilmu lain yaitu manusia. Objek material “manusia” dalam konteks ini adalah dalam sebuah kerjasama organisasi/lembaga dan system pendidikan. Objek formal adalah sesuatu yang membedakan bidang ilmu satu dengan bidang lain. Objek formal adalah sudut pandang yang ditujukan pada bahan dari penelitian atau pembentukan

pengetahuan itu, atau sudut pandang darimana objek material itu disorot. Sebuah ilmu pengetahuan dengan mudah diketahui dengan mengetahui objek formalnya.

Objek formal manajemen pendidikan adalah keteraturan, pengaturan atau keserasian dalam pelaksanaan pendidikan. Keteraturan dalam hal ini adalah hubungan antara satu pihak sebagai pengatur dengan pihak lain sebagai yang diatur, baik dalam internal kerjasama maupun eksternal, individu maupun kelompok dalam bidang pendidikan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan mempunyai bahasan yang jelas terkait dengan pengaturan, keserasian dalam organisasi. Manajemen pendidikan merupakan disiplin ilmu terapan (applied science) dari kelompok ilmu-ilmu social (humaniora), karena kemanfaatannya hanya ada apabila prinsip-prinsipnya diterapkan untuk meningkatkan kebaikan hidup manusia.<sup>1</sup>

Jika distrukturkan maka posisi ilmu manajemen pendidikan berapada pada posisi sebagaimana dalam gambar berikut:



Gambar. 2.2  
Posisi Ilmu Manajemen Pendidikan dalam Ilmu Pengetahuan  
(diolah dari Siagian, 1985:22)

Sebelum membahas hakekat manajemen pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu, maka terlebih dahulu akan di bahas arti manajemen dengan syarat-syarat suatu ilmu karena dengan pembahasan ini akan ditemukan benang merah antara manajemen dengan ilmu Secara bahasa, ilmu pengetahuan dan ilmu tidak ada perbedaan secara prinsip karena ilmu pengetahuan hanya memberikan tekanan pada ilmu, ialah dalam sisi sistematika dan reliabilitas dan validitas.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Imam Machali and Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)*, MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja Sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta, vol. 1, 2017, 50.

<sup>2</sup> Sutardjo A. Wiramihardja, *Pengantar Filsafat* ( Bandung; PT Refika Aditama, 2007) hlm 107

Sementara itu antara ilmu dan pengetahuan ada suatu perbedaan, yakni ilmu adalah bagian dari pengetahuan yang terklasifikasi, tersistem, dan terukur serta dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris sedangkan pengetahuan adalah keseluruhan pengetahuan yang belum tersusun, baik mengenai metafisik maupun fisik.<sup>3</sup>

Dengan demikian perbedaan antara pengetahuan dan ilmu adalah dari sisi metode yang digunakan untuk mengolah suatu pengetahuan sehingga bisa dibuktikan secara ilmiah Istilah ilmu tentunya tidak asing lagi apalagi dalam dunia akademik pendidikan, namun tentunya perlu diuraikan dengan beberapa pendapat pakar sehingga dapat dipahami. Berikut ini definisi ilmu oleh beberapa pakar:

- a. Karl Pearson, mengatakan ilmu adalah lukisan atau keterangan yang komprehensif dan konsisten tentang fakta pengalaman dengan istilah yang sederhana.
- b. Menurut Liang Gie pengertian ilmu adalah rangkaian aktivitas penelaahan yang mencari penjelasan suatu metode untuk memperoleh pemahaman secara rasional empiris mengenai dunia ini dalam berbagai seginya, dan keseluruhan pengetahuan sistematis yang menjelaskan berbagai gejala yang ingin dimengerti manusia.
- c. Tim dosen filsafat ilmu dari UGM Yogyakarta, mengatakan bahwa “ilmu merupakan pengetahuan yang diatur secara sistematis dan langkah-langkah pencapaiannya dipertanggungjawabkan secara teoritis”.<sup>4</sup>
- d. Kata ‘ilm yang dalam bahasa Arab biasa diterjemahkan sebagai “pengetahuan atau ilmu” merupakan derifasi dari kata kerja *alima’* wazan dengan عَلَّمَ yang berarti “mengetahui”, jadi ‘ilm adalah sebuah kata benda abstrak sebagai lawan kata dari jahl atau ketidaktahuan. Menurut Ensiklopedi Islam kata ‘alima digunakan dalam Al-Qur’an secara perfek, imperfek maupun dalam bentuk imperatif berarti “untuk memahami”. Tetapi penggunaan dalam imperatif dan perfek mempunyai arti “untuk belajar”, )tanpa upaya, bentuk kelima ta’allama digunakan ketika nuansa upaya untuk mengetahui secara sungguh-sungguh). Dengan demikian, ‘ilm merupakan hasil dari upaya tersebut.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu adalah “suatu pengetahuan yang tersusun sistematis dengan menggunakan metode-metode tertentu dan dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis” Sedangkan metode ilmu yang tersistematika itu meliputi 6 langkah:<sup>6</sup>

1. Observasi (pengamatan); pengumpulan dan klasifikasi Fakta-fakta.
2. Perumusan masalah.
3. Pengumpulan dan klarifikasi fakta-fakta tambahan.
4. Generalisasi.
5. Perumusan hipotesis.
6. Pengujian dan verifikasi.

Adapun syarat sesuatu dapat disebut ilmu pengetahuan harus mempunyai:<sup>7</sup>

1. Objek formal sendiri.
2. Metode penelitian.
3. Sistematika uraian.

---

<sup>3</sup> Amsal bakhtiar, Filsafat Ilmu (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006) hlm 16

<sup>4</sup> TIM Dosen Filsafat ilmu UGM, Filsafat Ilmu Sebagai dasar pengembangan Ilmu pengetahuan (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2003) hlm 46

<sup>5</sup> Hadi Masruri dan Imron Rossidy, Filsafat sains dalam Al-Qur’an ( Malang: UIN Press, 2007) hlm 49

<sup>6</sup> Arief Sidhaharto, Apakah filsafat dan filsafat Ilmu itu? ( Bandung: Pustaka Sutra, 2008) hlm 81

<sup>7</sup> Abu ahmadi dan Nur Ubuyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet:2 2001), hlm 79

Setelah mengetahui apa yang menjadi persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu ilmu pengetahuan, selanjutnya dilakukan tinjauan terhadap manajemen pendidikan Islam. Apakah manajemen pendidikan Islam itu telah memenuhi syarat-syaratnya untuk menjadi ilmu pengetahuan sendiri, sebagai berikut:

a. Tentang objek

Ada dua macam objek ilmu pengetahuan yaitu objek material dan objek formal. dalam manajemen pendidikan Islam objek materialnya yaitu sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non manusia. Sedangkan objek formalnya yaitu problema-problema yang menyangkut apa, siapa, mengapa, dimana, bilamana yang berhubungan dengan usaha membawa sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non manusia kepada tujuan, dengan kata lain, objek formal dari manajemen pendidikan Islam adalah kegiatan manusia dalam usahanya mengelola sumberdaya manusia berdasarkan nilai-nilai Islam.

b. Metode pengembangan

Banyak metode metode yang dipergunakan dalam manajemen pendidikan Islam. Metode-metode yang digunakannya dapat dipertanggungjawabkan, dapat dikontrol dan dapat dibuktikan untuk mengembangkan pendidikan Islam Metode pengembangan yang kiranya digunakan dalam manajemen pendidikan Islam adalah, metode interview, metode observasi, metode eksperimen, dan sebagainya

c. Sistematika

Mengenai sistematika manajemen pendidikan Islam dapat diketahui dengan adanya penggolongan-penggolongan suatu masalah dan pembahasan masalah demi masalah di dalam pendidikan Islam, misalnya saja masalah siswa, maka ada pembahasan yang namanya manajemen kesiswaan, ini menunjukkan bahwa penyusunan manajemen pendidikan Islam itu telah sistematika.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam telah memenuhi persyaratan-persyaratn pokok sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri Untuk lebih menegaskan lagi bahwa manajemen pendidikan Islam termasuk dalam disiplin ilmu, agaknya perlu melihat syarat tambahan dalam ilmu pengetahuan, yaitu:

1. Suatu ilmu pengetahuan harus mempunyai dinamika, artinya ilmu pengetahuan harus senantiasa tumbuh dan berkembang untuk mencapai kesempurnaan diri.
2. suatu ilmu pengetahuan harus praktis, artinya ilmu pengetahuan harus berguna atau dapat dipraktekkan untuk kehidupan sehari-hari.
3. suatu ilmu pengetahuan harus diabdikan untuk kesejahteraan umat manusia.

Manajemen pendidikan Islam mengalami perkembangan yang sangat cepat, ini bisa dilihat dari berkembangnya sekolah-sekolah atau perguruan tinggi yang berlabel Islam tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan agama namun juga ilmu pengetahuan umum, contoh saja perguruan tinggi UIN Malang yang tidak hanya membuka jurusan syariah namun juga ilmu umum sehingga kalau tidak dengan menggunakan manajemen pendidikan yang baik, maka tentunya akan sulit berhasil mengingat begitu ketatnya persaingan antar perguruan tinggi namun UIN Malang mampu meyakinkan masyarakat bahwa perguruan tinggi ini tidak kalah kualitasnya dengan perguruan tinggi lain yang sudah ternama.

B. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam

Ruang lingkup manajemen berkaitan dengan banyak hal sehingga dikatakan sangat luas dan multi disiplin ilmu, ruang lingkup manajemen dalam pendidikan dapat dilihat dari 4 sudut pandang, yaitu sudut wilayah kerja, objek garapan, fungsi atau urutan kehiatan dan pelaksanaan.

Manajemen pendidikan Islam pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan bidang-bidang pendidikan Islam. Bidang garapan manajemen pendidikan Islam meliputi semua kegiatan yang menjadi sarana penunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan Islam adaah sebagaimana manajemen pendidikan pada umumnya yaitu perencanaan; pengorganisasian; pengarahan (motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi dan negoisasi, serta pengembangan organisasi); pengendalian meliputi pemantauan (monitoring), penilaian, dan pelaporan. Monitoring dan evaluasi sering disingkat ME atau Monev.

Pendidikan sebagai suatu usaha sadar sesungguhnya mempunyai cakupan kegiatan sangat luas, baik ditinjau dari segi struktural maupun fungsional, ke-sistem-an maupun segi kategorisasi komponensialnya, serta rentangan bidang garapan pekerjaannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa batasan dan ruang lingkup ranah telaahan bidang ilmu pendidikan itu sangat luas dan kompleks. Namun demikian, bagi keperluan penelaahannya kiranya dapat dilakukan pemilahan dan penggugusan dengan berbagai model cara berdasarkan kepentingannya.<sup>8</sup>

Perencanaan pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan. Perencanaan pendidikan mencakup perumusan tujuan pendidikan, penetapan kebijakan, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat. Perencanaan pendidikan perlu melibatkan berbagai pihak terkait, seperti tenaga pendidik, siswa, orang tua, dan komunitas setempat.

Pelaksanaan pendidikan meliputi kegiatan implementasi kurikulum, pembelajaran, serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Dalam pelaksanaan pendidikan, tenaga pendidik perlu menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Mereka juga perlu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka dengan baik. Selain itu, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling juga perlu dilakukan untuk mendukung perkembangan holistik siswa di luar pembelajaran di kelas.

### C. Karakteristik Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu

Manajemen pendidikan Islam memiliki objek bahasan yang cukup kompleks. Berbagai objek bahasan tersebut dapat dijadikan bahan yang kemudian diintegrasikan untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang berciri khas Islam. Mujammil Qomar mengatakan, "Istilah Islam dapat dimaknai sebagai Islam wahyu atau Islam budaya. Islam wahyu meliputi Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi, baik hadis Nabawi maupun hadis Qudsi. Sementara itu, Islam budaya meliputi ungkapan sahabat Nabi, pemahaman ulama, pemahaman cendekiawan muslim dan budaya umat Islam. Kata Islam yang menjadi identitas manajemen pendidikan ini dimaksudkan dapat mencakup makna keduanya, yakni Islam wahyu dan Islam budaya. Oleh karena itu, pembahasan manajemen pendidikan Islam senantiasa melibatkan wahyu dan budaya kaum muslimin, ditambah kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum, Maka, pembahasan ini akan mempertimbangkan bahan-bahan sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Teks-teks wahyu baik Al-Qur'an maupun hadis yang terkait dengan manajemen pendidikan.
2. Perkataan-perkataan (aqwal) para sahabat Nabi maupun ulama dan cendekiawan muslim yang terkait dengan manajemen pendidikan.
3. Realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam.
4. Kultur komunitas (pinipinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam.
5. Ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan Islam merupakan konstruksi intelektual yang kompleks, yang mengemuka sebagai disiplin ilmu dengan landasan filosofis yang kaya dan mendalam. Keunikannya terletak pada kemampuannya mengintegrasikan epistemologi Islam dengan paradigma manajerial kontemporer.

---

<sup>8</sup> Mochtar Buchori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press. 1994)

<sup>9</sup> Pidno, Siti Asiah T. *Manajemen Pendidikan Islam*. Gorontalo: Pustaka Cendekia, 2018.

1. Landasan Filosofis
  - a. Epistemologi Ilmu Pengetahuan Islam  
Manajemen pendidikan Islam berakar pada filosofi epistemologi Islam yang memandang ilmu pengetahuan sebagai kesatuan antara wahyu (naqliyah) dan akal (aqliyah), proses pencarian kebenaran yang holistic dan integrasi antara dimensi spiritual dan rasional.<sup>10</sup> (H, Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan 1992)
  - b. Ontologi Pendidikan Islam  
Perspektif ontologis manajemen pendidikan Islam mencakup: Hakikat manusia sebagai makhluk multi-dimensi, tujuan pendidikan sebagai proses pembentukan insan kamil, konsepsi pendidikan sebagai ibadah dan proses transformasi spiritual.<sup>11</sup>
2. Kategorisasi Filosofis Pendekatan
  - a. Pendekatan Metafisik, yaitu memandang pendidikan sebagai proses pencerahan spiritual, mengedepankan nilai-nilai transendental dalam manajemen dan fokus pada pembangunan karakter dan akhlak mulia.<sup>12</sup>
  - b. Pendekatan Aksiologis, yaitu menekankan nilai-nilai etis dalam setiap proses manajerial, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik Pendidikan dan mengembangkan sistem nilai yang komprehensif.<sup>13</sup>
3. Karakteristik Filosofis Distinctive
  - a. Epistemologi Integratif, yaitu menggabungkan wahyu dan rasio, memadukan pengetahuan normative dan empiris dan mengembangkan paradigma keilmuan yang berkesinambungan
  - b. Prinsip Teleologis, yaitu berorientasi pada tujuan spiritual, memandang pendidikan sebagai proses pencapaian kesempurnaan insani, dan mengintegrasikan tujuan duniawi dan ukhrawi
4. Metodologi Filosofis  
Metodologi filosofis manajemen pendidikan Islam mencakup metode hermeneutik dalam interpretasi sumber primer, pendekatan fenomenologis dalam memahami realitas pendidikan dan analisis kritis terhadap konsep-konsep manajerial.  
Selain daripada itu, Manajemen Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan Manajemen Pendidikan Konvensional. Hal ini dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel Perbandingan Konsep Manajemen Pendidikan Konvensional dengan Manajemen Pendidikan Islam<sup>14</sup>**

No	Elemen	Konsep Manajemen Pendidikan Konvensional	Konsep Manajemen Pendidikan Islam
1	Dasar	a. Pandangan hidup materialistik kedunian. b. Konsep utilitarianisme.	a. Paradigma tauhid. b. Keseimbangan antara dunia dan akherat.
2	Tujuan organisasi	Memaksimalkan keuntungan Kesuksesan untuk diri, lembaga Pendidikan, atau negara.	a. Keuntungan dengan tanggungjawab sosial.

<sup>10</sup> H, Nasution. 1992. *Pembaharuan dalam Islam : Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. s.l. : Bulan Bintang, 1992.

<sup>11</sup> Naquib al-Attas, S.M. (1981). *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Kerangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*. Mizan.

<sup>12</sup> Muhsin, M.K. (2000). *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Kritis atas Pemikiran al-Ghazali*. Pustaka Pelajar.

<sup>13</sup> Zuhairini. (2004). *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Telaah Filosofis tentang Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

<sup>14</sup> Wan Liz Ozman (1996) dalam Asep Kurniawan, "Islamic Education Management Philosophy Critical Reconstruction Of Islamic Education Management In Contemporary Context," *Anaisis Filsafat, Agama, Dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2019): 16–41.



			b. Kesuksesan bukan saja untuk diri sendiri, organisasi, atau negara, namun untuk umat, kemajuan peradaban Islam semuanya (holistic).
3	Model	Model manajemen pendidikan beragam tergantung pada individu, lembaga, dan kondisi. Ide-ide manajemen pendidikan ialah inovatif dan kreatif.	Syura sebagai model manajemen pendidikan yang abadi. Unsur-unsur luar dalam manajemen pendidikan bisa diselaraskan dengan Islam (adaptable).
4	Fungsi individu	Mendedikasikan diri kepada pimpinan dan lembaga pendidikan	Penghambaan diri kepada Allah swt sebagai khalifah
5	Penghargaan (reward)	Penghargaan lahiriah dan jangka pendek	Penghargaan dari segi pahala dan dosa, bersifat jasmani dan rohani
6	Filosofi kerja Kerja	berdasarkan kepada konsep faham material dan kerja untuk kehidupan dunia semata serta kerja untuk kepuasan diri	Kerja didasarkan pada niat dan keikhlasan bekerja dan ibadah
7	Motivasi	Guna memperoleh pujian atasan, kepuasan diri (self actualization), dan penghargaan jangka pendek berbentuk kebendaan	Guna memperoleh pujian atasan, kepuasan diri (self actualization), dan penghargaan jangka pendek berbentuk kebendaan
8	Ukuran prestasi	Satu dimensi yakni ekonomi	Disamping dimensi ekonomi juga tanggungjawab sosial dan kerohanian
9	Ciri-ciri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai-nilai boleh berubah.</li> <li>b. Tidak ada konsep al-falah dan al-fasad.</li> <li>c. Konsep baik dan buruk adalah relatif.</li> <li>d. Pemikiran dan metodologi dan manajemen pendidikan berdasarkan kepada idea saintifik dan rasionalisme manusia.</li> <li>e. Budaya kerja yang bisa berubah-ubah mengikat norma dan nilai masyarakat yang berubah.</li> <li>f. Pembinaan akhlak tidak terdapat dalam konsep.</li> <li>g. Sistem manajemen pendidikan yang terpisah dengan alam sekitar terutama yang berhubungan norma dan nilai-nilai masyarakat.</li> <li>h. Konsep manajemen pendidikan yang tidak memiliki ikatan keselarasan yang kukuh.</li> <li>i. Tidak ada hubungan dengan hukum-hukum keagamaan dalam praktek manajemen pendidikan, perencanaan, pelaksanaan, dan proses menyusun keputusan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai-nilai mutlak dan nilai-nilai universal.</li> <li>b. Menegakkan al-falah dan menentang al-fasad.</li> <li>c. Konsep baik dan buruk berdasarkan pada wahyu.</li> <li>d. Pemikiran dan metodologi manajemen pendidikan berdasarkan kepada al-Qur'an dan al-Sunnah, disamping sumber ijtihad, dan lain-lain.</li> <li>e. Budaya kerja berdasarkan pada etika Islam, namun luwes dan dinamis.</li> <li>f. Fokus kepada pembinaan pribadi dan akhlak.</li> <li>g. Syumul dan menyeluruh dengan mengambil faktor sistem nilai, budaya, politik, ekonomi, dan sosial dalam suatu masyarakat.</li> <li>h. Konsep yang mengintegrasikan pembangunan manusia melalui pembinaan intelektual, jasmani, rohani, dan emosi.</li> <li>i. Terikat dengan hukum-hukum agama jika menyusun keputusan seperti halal, haram, sunah, wajib, makruh termasuk siyasah syariah.</li> </ul>

Sumber : Wan Liz Ozman (1996) dalam Asep Kurniawan

D. Perkembangan manajemen Pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu dalam konteks globalisasi dan modernisasi Pendidikan

Perkembangan manajemen pendidikan Islam tidak terlepas dari dinamika perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terjadi di tingkat global. Manajemen pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada aspek pengelolaan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, dan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang sejalan dengan ajaran Islam. Globalisasi dan modernisasi pendidikan memberikan tantangan sekaligus peluang untuk mengintegrasikan teknologi, metode baru, serta nilai-nilai moral dalam konteks pendidikan berbasis Islam.

Globalisasi adalah fenomena yang melibatkan interaksi dan integrasi antara negara-negara di dunia yang semakin meningkat, berkat kemajuan teknologi, komunikasi, dan transportasi. Dalam konteks pendidikan, globalisasi mempengaruhi berbagai aspek sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk pendidikan Islam<sup>15</sup>.

Globalisasi telah membawa dampak besar bagi sistem pendidikan Islam. Di satu sisi, globalisasi memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber daya pendidikan yang beragam, termasuk teknologi, informasi, dan ide-ide baru dari berbagai penjuru dunia. Di sisi lain, globalisasi juga menantang tradisi dan nilai-nilai lokal, termasuk nilai-nilai yang dipegang teguh dalam pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan-tantangan ini dengan cara yang tidak hanya mengadopsi perkembangan terbaru, tetapi juga tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang luhur.

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi antara lain:

- 1) Penetrasi budaya global: Globalisasi membawa pengaruh budaya Barat yang dapat mengancam identitas pendidikan Islam, baik dalam hal kurikulum, metode pengajaran, maupun orientasi pendidikan.
  - 2) Pengaruh teknologi: Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa perubahan dalam cara belajar dan mengajar, serta memperkenalkan platform pendidikan daring. Manajemen pendidikan Islam perlu mengintegrasikan teknologi ini tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar Islam.
  - 3) Kualitas pendidikan: Globalisasi menuntut peningkatan kualitas pendidikan yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama, tetapi juga pada keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompetitif.
1. Globalisasi dan Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendidikan Islam dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh globalisasi untuk memperkuat perannya dalam sistem pendidikan global. Globalisasi dapat menjadi momentum untuk memodernisasi sistem pendidikan Islam, sambil tetap menjaga identitasnya yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Berikut adalah beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan:

- 1) Akses terhadap Pengetahuan Global:

Globalisasi memberi akses lebih besar terhadap berbagai sumber daya pendidikan dari seluruh dunia, baik dalam bentuk jurnal, artikel, buku, maupun platform pendidikan daring (online). Pendidikan Islam dapat memanfaatkan hal ini untuk memperkaya kurikulum dengan pengetahuan yang lebih luas, termasuk pengetahuan ilmiah dan teknologi yang bermanfaat untuk perkembangan umat Islam.

- 2) Pertukaran Kultural dan Akademik

---

<sup>15</sup> Abdul Gani dan Irfan, *Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Jakarta: Kencana, 2014.

Pendidikan Islam berpotensi untuk lebih terbuka terhadap kerjasama internasional, seperti pertukaran pelajar, kolaborasi penelitian, dan konferensi internasional. Hal ini memungkinkan peningkatan kualitas manajemen pendidikan Islam dan pembelajaran dari sistem pendidikan Islam di negara-negara lain yang lebih maju.

3) Inovasi dalam Metode Pengajaran

Teknologi dan inovasi dalam pendidikan yang dibawa oleh globalisasi memberikan peluang untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Manajemen pendidikan Islam dapat mengintegrasikan teknologi dengan cara yang mendukung pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Misalnya, penggunaan platform daring untuk mengakses materi pelajaran Islam, seminar virtual, dan kursus berbasis aplikasi yang sesuai dengan kurikulum pendidikan Islam<sup>16</sup>.

2. Modernisasi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Integrasi Teknologi dan Tradisi

Salah satu tantangan besar dalam perkembangan manajemen pendidikan Islam adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dan modernisasi dengan tradisi pendidikan Islam yang telah ada. Sebagai disiplin ilmu, manajemen pendidikan Islam harus mampu memadukan dua aspek ini untuk memastikan relevansi pendidikan Islam di tengah arus globalisasi. Beberapa pendekatan untuk mengatasi tantangan ini adalah sebagai berikut<sup>17</sup>:

1) Penggunaan Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan Islam. Misalnya, menggunakan media sosial untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam, memanfaatkan aplikasi edukasi untuk mengajarkan keterampilan duniawi, serta menggunakan platform daring untuk mengakses kuliah, bahan bacaan, atau diskusi seputar kajian Islam. Manajemen pendidikan Islam perlu menyesuaikan kurikulum agar sejalan dengan kebutuhan abad ke-21, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

2) Pendidikan Islam yang Kontekstual dan Relevan

Dalam menghadapi globalisasi, manajemen pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum yang kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman. Ini berarti mengajarkan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memberikan pengetahuan tentang perkembangan dunia modern, seperti teknologi, ekonomi global, dan isu-isu internasional. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mencetak individu yang memiliki pengetahuan agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan global dengan keterampilan yang kompetitif.

3) Peningkatan Kualitas Guru dan Pengelola Pendidikan

Globalisasi juga mengharuskan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan pengelola pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam harus mampu menciptakan program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pendidik dalam mengintegrasikan teknologi, serta menjaga kualitas pengajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

3. Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Global

Pendidikan Islam dalam konteks globalisasi tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik dan berakhlak mulia. Salah satu peran utama manajemen pendidikan Islam adalah mengintegrasikan pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran Islam ke dalam sistem pendidikan yang lebih luas, sehingga dapat

---

<sup>16</sup> Mohammad Shabir, *The Impact of Globalization on Education and Knowledge Management*, London: Routledge, 2017.

<sup>17</sup> Dede, Supriadi, *Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral yang tinggi dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat global.

Manajemen pendidikan Islam perlu menanamkan nilai-nilai universal Islam yang mengajarkan kedamaian, keadilan, kasih sayang, dan saling menghormati. Pendekatan ini dapat menciptakan generasi yang mampu menjalin hubungan harmonis dengan sesama, terlepas dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda<sup>18</sup>.

4. Inovasi dan Adaptasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Modern

1) Pendidikan Karakter dalam Manajemen Pendidikan Islam

Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam sangat penting dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia. Dalam hal ini, manajemen pendidikan Islam harus memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

2) Pengembangan Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar. Kepemimpinan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, integritas, dan kebijaksanaan dapat memajukan lembaga pendidikan Islam di tengah tantangan zaman.

3) Kolaborasi Internasional dalam Pendidikan Islam

Sebagai respons terhadap globalisasi, manajemen pendidikan Islam juga dapat melibatkan kolaborasi internasional dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam di seluruh dunia. Hal ini dapat memperkaya wawasan dan metode pengajaran yang lebih modern, sekaligus memperkuat identitas pendidikan Islam yang universal<sup>19</sup>.

## KESIMPULAN

Manajemen Pendidikan Islam memiliki objek kajian berupa objek material (manusia) dan objek formal (keteraturan dalam pelaksanaan pendidikan). Objek material berfokus pada kerjasama dalam organisasi dan sistem pendidikan, sedangkan objek formal mencakup pengaturan dan keserasian dalam pelaksanaan pendidikan. Keteraturan ini melibatkan hubungan antara pihak pengatur dan yang diatur.

Ruang lingkup Manajemen Pendidikan Islam sangat luas dan multi-disiplin, mencakup berbagai aspek seperti wilayah kerja, objek garapan, fungsi, dan pelaksanaan. Manajemen ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan aspek-aspek pendidikan Islam, dengan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, serta pemantauan dan evaluasi untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan.

Karakteristik Manajemen Pendidikan Islam melibatkan integrasi antara Islam wahyu (Al-Qur'an dan hadis) dan Islam budaya (pandangan ulama dan cendekiawan Muslim). Manajemen ini juga mempertimbangkan realitas lembaga pendidikan Islam dan kultur komunitasnya untuk memastikan pengelolaan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Manajemen pendidikan Islam berkembang seiring dengan globalisasi, yang menawarkan akses lebih luas terhadap sumber daya dan inovasi pendidikan, namun juga menantang nilai-nilai lokal dan prinsip Islam. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam harus mengintegrasikan kemajuan teknologi dan metode baru, sambil tetap mempertahankan ajaran Islam yang luhur.

---

<sup>18</sup> M. Fathurrahman, *Islamic Education Management Concept and Application*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

<sup>19</sup> Fathurrahman, M. *Islamic Education Management: Concept and Application*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrohah, Hanun. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Logos, 2001.
- Azra, Azyumardi. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Bakhtiar, Amsal. 2006. Filsafat Ilmu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Buchori, Mochtar. 1994. Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press. .
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI, 2010.
- Farikhah, Siti. 2015. Manajemen Lembaga Pendidikan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Fathurrahman, M. 2015. Islamic Education Management Concept and Application. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghani, Irfan Abdul. 2014. Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi. Jakarta: Kencana.
- H, Nasution. 1992. Pembaharuan dalam Islam : Sejarah Pemikiran dan Gerakan. Bulan Bintang.
- Kurniawan, Asep. 2019. "Islamic Education Management Philosophy Critical Reconstruction Of Islamic Education Management In Contemporary Context." Anaisis Filsafat, Agama, Dan Kemanusiaan 5, 16–41.
- Machali, Imam, dan Noor Hamid. 2017. "Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)." MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja Sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702.
- Masruri, Hadi, dan Imron Rossidy. 2007. Filsafat sains dalam Al-Qur'an . Malang: UIN Press.
- Muhsin, M.K. 2000. Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Kritis atas Pemikiran al-Ghazali. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Na'im, Zaedun. 2018. " Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu." Journal Evaluasi 223.
- Naquib al-Attas, S.M. 1981. Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Kerangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Mizan.
- Nizar, Samsul. Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia. Jakarta: Kencana, 2013.
- Pidno, Siti Asiah T. 2018. Manajemen Pendidikan Islam. Gorontalo: Pustaka Cendekia.
- Qomar, Mujamil. 2007. Manajemen Pendidikan Islam. Malang: PT Gelora.
- Qomar, Mujamil. Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Shabir, Mohammad. 2017. The Impact of Globalization on Education and Knowledge Management. London: Routledge.
- Sidhaharto, Arief. 2008. Apakah filsafat dan filsafat Ilmu itu?. Bandung: Pustaka Sutra.
- Supriadi, Dede. 2016. Pendidikan Islam, Antara Teori dan Praktik,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- TIM Dosen Filsafat ilmu UGM. 2003. Filsafat Ilmu Sebagai dasar pengembangan Ilmu pengetahuan . Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Wiramihardja, Sutardjo A. 2006. Pengantar Filsafat. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zuhairini. 2004 . Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Telaah Filosofis tentang Dasar-Dasar Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.